

MENGENALI JENIS-JENIS *BULLYING* DI SEKOLAH DASAR DAN CARA MENGATASINYA

Angelia Agustin¹, Annisa Indah Saputri², Ummu Darda Azzahra³,
Supriyadi⁴, Amrina Izzatika⁵

^{1,2,3}Mahasiswa PGSD, Universitas Lampung

^{3,4}Dosen PGSD, Universitas Lampung

Surel: angeliaa.agustinn@gmail.com

Abstract : *This research aims to identify/recognize the types of bullying in elementary schools and how to overcome them. This type of research is a type of library research, namely searching and browsing literature by reading various books, journals and other publications related to the research subject. The results of the research indicate that bullying is a complex phenomenon involving abuse of power and disturbing consequences for both victims and perpetrators. The identified types of bullying, such as physical, verbal and relational bullying, demonstrate the various ways in which violations can be committed in the school environment. Factors that incite bullying include the child's temperament, parenting style in the family, the influence of peers, as well as the impact of mass media and a school climate that is not conducive. To overcome this problem, it is important for schools to implement preventive measures, including character development through regular activities and ethics seminars. Apart from that, the presence of clear policies and support from parents as well as the active participation of teachers are vital in creating a secure and harmonious study environment. This research contributes significantly to understanding the phenomenon of bullying among elementary school students by identifying various forms, causes and impacts. It is hoped that these findings will provide a basis for the elaboration of more effective prevention and intervention strategies in schools, in order to create a harmonious study environment for all students.*

Keywords: *Types of Bullying, Elementary School, Preventive*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi/mengenali jenis-jenis *bullying* di sekolah dasar dan cara mengatasinya. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*) yaitu pencarian dan penelusuran literatur dengan cara membaca berbagai buku, jurnal, dan publikasi lain nan berasosiasi dengan subjek penelitian. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa *bullying* merupakan fenomena kompleks nan melibatkan penyalahgunaan kekuasaan dan imbas yang mengalutkan baik bagi korban maupun eksekutor. Jenis-jenis *bullying* yang teridentifikasi, seperti *bullying* fisik, verbal, dan relasional, menunjukkan berbagai cara pelanggaran yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah. Faktor-faktor yang menghasut sikap *bullying* mencakup temperamen anak, pola asuh dalam keluarga, pengaruh teman sebaya, serta dampak media massa dan iklim sekolah yang tidak kondusif. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi sekolah untuk menerapkan langkah-langkah preventif, termasuk pengembangan karakter melalui kegiatan rutin dan seminar etika. Selain itu, kehadiran kebijakan yang jelas dan dukungan dari orang tua serta partisipasi aktif guru menjadi vital dalam mewujudkan lingkungan studi nan terjaga dan harmonis. Penelitian ini berkontribusi signifikan dalam memahami fenomena *bullying* di kalangan siswa sekolah dasar dengan mengidentifikasi berbagai bentuk, penyebab, dan dampaknya. Temuan ini diharapkan dapat menggambarkan landasan bagi elaborasi strategi pencegahan dan intervensi yang lebih ampuh di sekolah, demi melahirkan lingkungan studi nan harmoni bagi semua siswa.

Kata Kunci : *Jenis-jenis Bullying, Sekolah Dasar, Preventif*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar sangat penting karena menetapkan dasar untuk studi lebih lanjut di tingkat yang lebih tinggi (Halim, 2022). Selain itu, sekolah dasar membantu membentuk kepribadian dan karakter siswa sehingga mereka menjadi kurang rentan terhadap perilaku yang tidak diinginkan. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk menerangi rakyat negara ini dengan membangun kapasitas, membentuk karakter, dan mengembangkan peradaban nasional yang terhormat. Tujuan ini melibatkan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang patuh, berbudi pekerti, sopan, berpengetahuan, terampil, kreatif, dan bertanggung jawab.

Sebenarnya, terdapat perilaku menyimpang di antara siswa sekolah dasar. Ketika berbicara tentang siswa sekolah dasar, ada perilaku tertentu yang sebenarnya diklasifikasikan sebagai perilaku menyimpang. Misalnya, mengejek, memukul, mencubit, menarik, atau menjatuhkan teman saat berjalan kaki (Maghfiroh et al., 2022). Perundungan di sekolah adalah istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan situasi ini. Kata "perundungan" banyak digunakan dalam masyarakat, terutama di zaman modern ini. Perundungan menyebabkan banyak situasi. Penggunaan kekuatan, ancaman, atau kekerasan untuk menindas atau mengintimidasi orang lain dikenal sebagai penindasan. Perundungan bisa terjadi di mana saja, tetapi lebih sering terjadi di lingkungan sekolah. Ini dapat muncul sebagai *bullying* emosional, fisik, atau siber. (*Cyberbullying*).

Perundungan yang terjadi di masyarakat atau di sekolah seringkali mengambil berbagai bentuk, seperti fisik, verbal, psikologis, dan siber. Deteksi

bullying verbal didasarkan pada petunjuk auditori, seperti ejekan, fitnah, tuduhan, hinaan, dan penghinaan. Ketika seorang korban dan pengganggu melakukan kontak fisik, seperti menampar atau memukul, ini disebut sebagai *bullying* fisik. Meskipun *bullying* psikologis sulit untuk dilihat atau didengar, hal itu sering terjadi secara tersembunyi dan tidak terpantau. Misalnya, mengejek seseorang, mengamati mereka dengan curiga, atau mengecualikan mereka (Sujarwo, 2018). *Cyberbullying* adalah sejenis intimidasi elektronik yang memanfaatkan email, pesan teks, dan ponsel. Karena pengetahuan sangat mudah diakses di era milenial, terutama bagi anak-anak usia sekolah, hal ini terkadang diabaikan.

Perundungan dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, tetapi lebih umum terjadi di sekolah, terutama di area di mana terdapat sedikit atau tidak ada pengawasan dari orang dewasa atau guru. Perundungan dapat disebabkan oleh sejumlah hal, seperti merasa berbeda dari teman sebaya lainnya, memiliki sedikit teman, dan memiliki rasa percaya diri yang rendah. Berbagai inisiatif, termasuk *workshop* anti-perundungan, telah diluncurkan untuk menghentikan perundungan di sekolah. Tapi kenyataannya adalah bahwa perundungan masih sering terjadi di sekolah-sekolah. Perundungan dapat dihentikan dengan berbagai taktik, seperti menghentikan tindakan intimidasi pelaku, mendukung korban, mengabaikan para pelaku, melaporkan perundungan kepada pihak berwenang, dan mengambil tindakan yang tepat (Candrawati & Setyawan, 2023).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi kepustakaan

(*library research*) yaitu semacam penelitian perpustakaan yang melibatkan pencarian dan peninjauan literatur dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan publikasi lain yang terkait dengan topik penelitian (Abraham & Supriyati, 2022). Peta atau skema penulisan, gaya catatan penelitian, dan daftar periksa untuk mengategorikan bahan penelitian adalah beberapa alat yang digunakan dalam studi ini. Selanjutnya, teknik analisis konten digunakan dalam analisis data studi ini. (Evaluation of Content). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menarik kesimpulan yang relevan dengan konteks studi dan dapat direplikasi. Berbagai definisi dipilih, dibandingkan, digabungkan, dan diurutkan dalam proses analisis ini untuk mengidentifikasi yang paling relevan.

HASI DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian *Bullying*

Bullying mempunyai arti *bully* yaitu menggertak seperti orang lemah yang selalu diganggu. *Bullying* merupakan perilaku memanfaatkan kekuasaan atau otoritas secara tidak semestinya dengan maksud untuk menekan atau merugikan orang lain adalah tindakan yang dilakukan secara terus-menerus dalam suatu hubungan untuk memanfaatkan posisi atau otoritas yang dimiliki. Dengan menggunakan tindakan verbal, fisik, dan sosial yang dilakukan secara berulang-ulang, perilaku ini mengakibatkan dampak negatif baik secara fisik maupun psikologis. Individu dan kelompok terlibat aksi ini dalam memanfaatkan secara tidak semestinya kekuatannya kepada satu individu atau kelompok. *Bullying* juga diikuti sertakan anak-anak laki-laki dan perempuan yang rata-rata anak di tingkat usia sekolah dasar. Dampak negatif dapat terjadi kepada

perkembangan maupun kemajuan anak, baik terhadap korban ataupun pelaku Tindakan pembulian (Ningtyas et al., 2023). Berikut adalah beragam istilah dalam bahasa Indonesia yang sering dipakai oleh masyarakat untuk merepresentasikan fenomena *bullying*, antara lain penindasan, penganiayaan, perpeloncoan, pemerasan, pengucilan dan ancaman. *Bullying* adalah perilaku agresif dilakukan dengan niat tertentu dan sadar untuk merugikan pihak lain, misalnya dengan mengintimidasi orang tersebut dengan ancaman atau menimbulkan rasa takut. Tindakan-tindakan ini mungkin terencana atau spontan, terbuka atau sebagian besar tidak disadari, dilakukan secara langsung atau di belakang orang lain, gampang dikenali atau disembunyikan di belakang tabir pertemanan, dan dijalankan oleh individu atau beberapa anak. (Muzdalifah, 2020). Istilah *bullying* memiliki asal dari bahasa Inggris "*Bull*" yang merujuk pada banteng, adalah hewan yang dikenal memiliki sifat agresif terhadap siapa pun di sekitarnya. Hal ini mirip dengan *bullying*, yang digambarkan sebagai tindakan destruktif. *Bullying* adalah keadaan dimana otoritas atau wewenang diselewengkan oleh seseorang maupun beberapa orang, dengan niat untuk merugikan pihak lain. Serangan tersebut tidak hanya mencakup potensi fisik, tetapi kekuatan kejiwaan. (Yulia & Dewi, 2020).

2. Jenis-Jenis *Bullying* Di Sekolah Dasar

Menurut Wiyani dalam (Sofyan et al., 2022). Siswa di sekolah dasar biasanya menjadi sasaran perundungan. Jumlah tindakan kekerasan (ancaman) yang semakin meningkat oleh anak-anak di sekolah, yang dilaporkan semakin sering di media cetak dan digital, adalah

bukti bahwa prinsip-prinsip kemanusiaan sedang memudar. Siswa yang mengalami kekerasan secara teratur berisiko menjadi orang yang kekerasan di masa depan.

Menurut Coloroso dalam (Setyanawati, 2016), *bullying* terbagi menjadi tiga kategori:

a. *Bullying* Fisik

Di antara berbagai bentuk pelecehan, perundungan fisik adalah yang paling jelas dan dapat dikenali. Perundungan fisik dapat mengambil berbagai bentuk, seperti memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, mencubit, menggaruk, dan meludahi korban dengan cara yang menyakitkan. Ini juga bisa melibatkan menghancurkan atau merusak pakaian dan barang pribadi korban. Pemuda. Barang-barang. Bahkan jika niatnya bukan untuk menyebabkan kerusakan serius, serangan intimidasi semakin mematikan seiring dengan semakin kuat dan berpengalamannya penyerang. Anak-anak muda yang sering memainkan peran ini biasanya tumbuh menjadi pengganggu yang paling bermasalah dan lebih rentan untuk melakukan kejahatan besar.

b. *Bullying* verbal atau melalui kata-kata

Kata-kata memiliki kemampuan untuk melukai jiwa seorang anak karena mereka adalah alat yang sangat kuat. Salah satu jenis penindasan yang paling umum, penyalahgunaan verbal dilakukan baik anak laki-laki maupun anak perempuan. Jenis penindasan ini mudah dilakukan; bahkan bisa diucapkan di depan teman sekelas atau orang dewasa tanpa ada yang menyadarinya. Di taman bermain, penyalahgunaan verbal sering terdengar tetapi tidak diperhatikan karena dianggap sebagai obrolan ringan antara teman-teman. Panggilan nama, penghinaan, pencemaran nama baik,

kritik yang tajam, penghinaan, dan pernyataan yang bersifat sugestif seksual atau mengganggu adalah contoh dari penyalahgunaan verbal. Selain itu, hal ini dapat terwujud sebagai penyitaan barang pribadi atau uang saku, korespondensi yang tidak sopan, email yang mengancam, surat ancaman, kebohongan, dan rumor yang merusak.

c. *Bullying* Rasional

Sangat sulit untuk mengidentifikasi jenis perundungan ini dari luar. Harga diri korban penindasan relasional sistematis melemah akibat penghindaran, pengecualian, atau pengabaian mereka. Tindakan penghapusan telah berkembang menjadi instrumen penindasan yang paling efektif. Konsekuensinya tetap ada meskipun anak yang menjadi sasaran tidak menyadari pembicaraan tersebut. Perundungan relasional dapat digunakan untuk secara sengaja menghancurkan sebuah persahabatan serta untuk menolak atau mengisolasi seorang teman. Perilaku ini mungkin melibatkan sikap-sikap subliminal seperti tatapan bermusuhan atau tatapan agresif.

3. Penyebab Terjadinya *Bullying* Di Sekolah Dasar

Penyebab sikap *bullying* di Sekolah Dasar dapat terjadi bukan hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja namun setiap elemen yang terdapat di sekeliling anak, berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap timbulnya perilaku tersebut. *Bullying* dapat disebabkan oleh faktor dari anak yang kerap menunjukkan perilaku yang tidak sesuai norma, dan agresif serta menyukai tindakan kekerasan. Selain itu, lingkungan sosial anak, metode pengasuhan dalam keluarga, atmosfer di sekolah, dan media seperti internet, televisi, serta perangkat elektronik

lainnya dapat memberikan dampak buruk terhadap perkembangan anak.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku bullying meliputi:

- a. Temperamen adalah karakteristik kepribadian yang cenderung dimiliki seseorang sejak lahir. Faktor temperamen ini sering dianggap sebagai salah satu alasan penyebab utama munculnya perilaku *bullying* pada anak di berbagai usia. Anak dengan temperamen yang emosional, cepat marah, sensitif, agresif, serta sering bertindak secara impulsif, mengendalikan, dan sulit diatur memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk terlibat dalam perilaku bullying.
- b. Gaya pengasuhan dalam keluarga memiliki posisi signifikan dalam membentuk sikap anak, termasuk perilaku *bullying*. Dalam keluarga dengan gaya pengasuhan yang permisif, anak cenderung diberi kebebasan penuh untuk bertindak sesuai keinginannya.
- c. Teman yang kerap melakukan kekerasan dapat mempengaruhi perkembangan anak. Anak cenderung meniru tindakan kekerasan yang dilakukan oleh teman-temannya.
- d. Media, baik yang berbentuk cetak maupun elektronik, memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan dan dapat memengaruhi gaya hidup individu. Dampak dari media ini bisa positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana cara penggunaannya.
- e. Iklim sekolah mencerminkan suasana dan kondisi tempat belajar di MI/SD. Sekolah adalah rumah kedua bagi anak-anak, yang perlu memberikan rasa nyaman. Namun, jika iklim sekolah tidak kondusif, hal itu dapat memicu perilaku negatif dan membahayakan masa depan anak-

anak. (Yulia & Dewi, 2020).

Sufriani (Sufriani & Sari, 2017) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa anak sekolah dasar sebagai pelaku *bullying* seringkali disebabkan oleh tayangan kekerasan di televisi, di mana anak-anak melihat film atau sinetron yang menampilkan perkelahian, serta terpapar berbagai informasi mengenai kekerasan. Mereka juga mendapatkan informasi tersebut dari televisi dan media cetak, dan sering bermain game tembak-tembakan. Peningkatan tayangan kekerasan di televisi dan berkembangnya permainan, baik yang online maupun melalui media elektronik lainnya, dapat mempengaruhi perkembangan anak, terutama dalam aspek moral dan psikologis. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dan dengar, termasuk adegan dari acara kekerasan seperti serial TV, film, atau acara olahraga. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak yang lebih mungkin terlibat dalam *bullying* adalah mereka yang terpapar pada kekerasan melalui media.

4. Cara Mengatasi Bullying di Sekolah Dasar

Bullying di tingkat Sekolah Dasar merupakan isu penting yang memerlukan perhatian berkelanjutan dari orang tua, guru, serta seluruh warga sekolah. Upaya penanganan *bullying* di Sekolah Dasar dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti yang dijelaskan dalam beberapa penelitian berikut sebagai acuan bahwa masalah *bullying* dapat diatasi. Solusi-solusi yang diidentifikasi dalam penelitian-penelitian ini dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Artikel Ilmiah Cara Mengatasi Bullying di Sekolah Dasar

Nama Peneliti	Judul Artikel	Tujuan Penelitian	Temuan Penelitian
(Ramadhanti & Hidayat, 2022)	Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> Siswa di Sekolah Dasar	Menyulurkan strategi guru dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i>	Ada berbagai langkah yang bisa ditempuh untuk mengatasi <i>bullying</i> , diantaranya adalah pelaksanaan proyek pengembangan karakter setiap bulan sekali yang kemudian dicatat ke dalam buku mutaba'ah siswa. Selanjutnya, seminar pertumbuhan etika dan penerapan nilai-nilai ajaran Al-Quran adalah bagian dari pencegahan <i>bullying</i> . Apabila <i>bullying</i> sudah mencapai tahap serius maka dilakukan rujukan kasus ke layanan konseling sekolah dan dari sana akan ditangani secara profesional oleh guru bimbingan dan konseling.
(Ahmad,	Analisis Perilaku	Peningkatan	Penanggulangan aktivitas

2021)	<i>Bullying</i> Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDN Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar	pendidikan karakter berperan penting dalam upaya mengurangi perilaku <i>bullying</i> .	<i>bullying</i> dapat dilakukan salah satunya dengan menanamkan karakter-karakter PPK, yang meliputi; sikap religius, nasionalisme, kemandirian, gotong-royong, dan integritas,
(Selian, S. N., & Restya, W. P. D., 2024)	Peran Kepala Sekolah dalam Mengatasi <i>Bullying</i> di Sekolah	Mengkaji darma kepala sekolah dalam melaksanakan kebijakan intervensi untuk menanggulangi <i>bullying</i> di sekolah dasar.	<i>Bullying</i> diatasi dengan beberapa cara, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap sekolah wajib memiliki kebijakan yang jelas mengenai penanganan <i>bullying</i>, dan kebijakan tersebut harus disosialisasikan kepada seluruh pendidik serta peserta didik. 2. Pertemuan dengan orang tua harus dilakukan secara rutin

			<p>untuk membahas perilaku siswa secara berkala.</p> <p>3. Pihak berwenang harus berpikiran tajam terhadap kejadian mencurigakan di lingkungan sekolah dan dapat mengidentifikasi korban dan pelaku.</p>
(Nisma & Nellira harti, 2024)	Peran Guru dalam Mengatasi <i>Bullying</i> di Sekolah Dasar	Mengetahui darma guru akan perilaku <i>bullying</i> di sekolah dasar.	Pendekatan guru dalam mengurus perilaku <i>bullying</i> mencakup memberikan bimbingan, nasihat, arahan, serta pembinaan, dan secara konsisten menampilkan contoh sikap positif di sekolah, baik dalam menghadapi <i>bullying</i> verbal maupun non-verbal.
(Indramaya, 2023)	Sosialisasi <i>Bullying</i> dan Cara Mengatasi	Implementasi pendidikan karakter	Upaya untuk menanggulangi dan mencegah kekerasan (<i>bullying</i>) di

	aspek <i>Bullying</i> di Sekolah		sekolah melalui pendidikan karakter dapat dilakukan dengan beberapa langkah. Pertama, memperkuat kontrol sosial, yaitu berbagai cara yang digunakan pendidik untuk menertibkan siswa yang melakukan pelanggaran, termasuk tindakan kekerasan, dengan pengawasan dan tindakan yang sesuai. Kedua, mengimplementasikan nilai-nilai anti kekerasan. Keempat, memberikan pendidikan tentang perdamaian kepada generasi muda/penerus. Ketiga, menyediakan sarana katarsis. Keempat, melaksanakan tindakan preventif terhadap <i>bullying</i> di sekolah.
(Al Mansh)	<i>Bullying</i>	Mencegah	<i>Bullying</i> bisa ditanggulangi

ur et al., 2024)	<i>Prevention And Intervention: The Role Of Schools</i>	macam-macam perangai <i>bullying</i> disekitar lingkungan studi	melalui integrasi pada agenda pengembangan diri siswa dan rencana budaya sekolah, termasuk kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler.
(Sabekti et al., 2024)	Analisis Upaya Menghadapi <i>Bullying</i> dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar		Cara umum untuk memerangi <i>bullying</i> di sekolah dasar adalah dengan melaksanakan berbagai program atau kegiatan, seperti pembiasaan bercerita atau berkisah, pelatihan anti-bullying bagi guru, program “Ramah Anak” di sekolah, atau “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila” dengan program mengusung tema “Bhineka Tunggal Ika”.

Melalui tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penanganan *bullying* di sekolah memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Langkah-langkah preventif seperti pelaksanaan proyek pengembangan karakter secara rutin, seminar tentang etika dan ajaran

nilai-nilai religius, serta integrasi nilai-nilai PPK menjadi pondasi penting dalam membentuk perilaku positif siswa. Tidak hanya itu, kebijakan sekolah yang jelas dan terstruktur mengenai *bullying* sangat diperlukan agar semua pihak, baik pendidik maupun peserta didik, memahami tanggung jawab mereka dalam menciptakan lingkungan yang aman. Partisipasi aktif orang tua dalam pertemuan rutin juga menjadi elemen kunci dalam memantau dan membahas perilaku siswa secara berkala. Di sisi lain, guru memiliki peran strategis dalam memberikan bimbingan, arahan, dan contoh konkret kepada siswa, baik untuk menghadapi *bullying* verbal maupun non-verbal. Selain itu, penting bagi sekolah untuk memperkuat pengawasan terhadap tindakan kekerasan melalui kontrol sosial dan penerapan prinsip-prinsip anti kekerasan. Penyediaan ruang untuk katarsis dan pendidikan tentang perdamaian juga berperan dalam mengembangkan empati dan rasa saling menghormati di kalangan siswa. Program pengembangan diri dan budaya sekolah, baik melalui kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, maupun kokurikuler, dapat menjadi wadah yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Dengan berbagai program dan pendekatan ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan harmonis, sehingga *bullying* dapat dicegah dan ditangani secara efektif.

KESIMPULAN

Bullying merupakan masalah serius di kalangan siswa sekolah dasar yang dapat berdampak negatif pada perkembangan fisik dan psikologis mereka. Tindakan *bullying*, sebagai penyalahgunaan kekuasaan, dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti *bullying* fisik, verbal, dan relasional, yang

semuanya berdampak negatif pada perkembangan fisik dan psikologis anak. Faktor-faktor penyebab *bullying* meliputi temperamen anak, pola asuh dalam keluarga, pengaruh teman sebaya, serta konten kekerasan di media. Oleh karena itu, langkah-langkah pencegahan dan penanganan yang komprehensif sangat penting untuk diterapkan. Sekolah diharapkan memiliki kebijakan yang jelas terkait *bullying* dan secara rutin melakukan sosialisasi kepada siswa mengenai dampak negatif dari perilaku ini. Penerapan proyek pengembangan karakter serta seminar tentang nilai-nilai etika dan religius juga menjadi strategi kunci dalam membentuk perilaku positif siswa. Peran aktif orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di rumah serta partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang aman. Guru juga harus berfungsi sebagai teladan dengan memberikan bimbingan yang baik dan mengarahkan siswa dalam berinteraksi secara sehat. Pentingnya iklim sekolah yang kondusif tidak bisa diabaikan, karena suasana belajar yang nyaman berkontribusi pada pengembangan moral anak. Penegakan prinsip-prinsip anti kekerasan dan pengawasan yang ketat terhadap tindakan *bullying* dapat mencegah terjadinya kekerasan lebih lanjut. Ruang untuk katarsis dan pendidikan tentang perdamaian juga harus disediakan sebagai cara untuk menanamkan nilai-nilai empati dan saling menghormati. Dengan mengintegrasikan semua langkah ini ke dalam program pengembangan diri dan budaya sekolah, maka akan tercipta komunitas yang lebih inklusif dan harmonis. Seiring dengan penerapan strategi yang holistik, sekolah memiliki potensi untuk mengurangi dan bahkan mencegah perilaku *bullying* secara efektif,

sehingga dapat melindungi masa depan generasi muda. Upaya kolaboratif dari semua pihak sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap anak memiliki hak untuk belajar dalam lingkungan yang aman dan mendukung.

DAFTAR RUJUKAN

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Ahmad, N. (2021). Analisis perilaku *bullying* antar siswa terhadap pembentukan karakter siswa di SDN Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan ...*, November, 150–173.
- Al Manshur, Y. A., Kenedy, R. A., Sholihah, R., Putri, R. P., & Wahyunengsih. (2024). BULLYING PREVENTION AND INTERVENTION: THE ROLE OF SCHOOLS. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 5, 94–98.
- Candrawati, R., & Setyawan, A. (2023). Analisis Perilaku *Bullying* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(2), 64–68. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.127>
- Halim, A. (2022). Signifikansi dan Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(3), 404–418.

- <https://doi.org/10.36418/jist.v3i3.385>
- Indramaya, I. (2023). Sosialisasi Bullying Dan Cara Mengatasi Bullying Di Sekolah. *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 115–118.
<https://doi.org/10.30598/pattimura-mengabdi.1.3.115-118>
- Maghfiroh, N., Nasir, M., & Nafi'ah, S. A. (2022). Dampak perilaku bullying terhadap motivasi belajar siswa. *As-Sibyan*, 4(2), 125–136.
https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v4i2.241
- Muzdalifah, M. (2020). Bullying. *Al-Mahyra: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 1(1), 50–65.
- Ningtyas, P. V., Sumarsono, R. B., & Kegiatan, K. (2023). Upaya Mengurangi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi Pendidikan dengan penyelenggaraan Sosialisasi Pencegahan Bullying pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2).
- Nisma, & Nelliraharti. (2024). Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di Sekolah Dasar. *Journal of Education Science (JES)*, 10(1).
- Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566–4573.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892>
- Sabekti, M., Ikhsanudin, M. R., Sumardjoko, B., & Ati, E. F. (2024). Analisis Upaya Menghadapi Bullying dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2627–2636.
<https://jurnaldidaktika.org>
- Setyanawati, T. (2016). Perilaku Bulliyng disekilah menengah atas. *Journal of Innovation Reasearch and Knowledge*, 01(5), 1–23.
- Sofyan, F. A., Wulandari, C. A., Liza, L. L., Purnama, L., Wulandari, R., & Maharani, N. (2022). Bentuk Bullying Dan Cara Mengatasi Masalah Bullying Di Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(04), 496–504.
<https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i04.400>
- Sufriani, S., & Sari, E. P. (2017). Faktor yang mempengaruhi bullying pada anak usia sekolah di sekolah dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 8(3).
- Sujarwo, A. M. (2018). Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta School Bullying Behaviour in Sdn Lempuyangan 1 Yogyakarta. *Perilaku School Bullying (Mohammad Anton Sujarwo)*, 1, 887.
- Yulia, P., & Dewi, A. (2020). Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 39–48.